JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

# PEMBERDAYAAN PEDAGANG DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI PASAR INTARAN SANUR

**Oleh**
**Luh Gede Pradnyawati [1*], Dewa Ayu Putu Ratna Juwita[2], Made Indra Wijaya[3], Komang Triyani Kartinawati[4]**
**[1,2,3,4]Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa**
**E-mail: [1]pradnyawati86@gmail.com**

**Article History:**
*Received: 07-10-2022*
*Revised: 22-10-2022*
*Accepted: 16-11-2022*

**Keywords:**
*pedagang, COVID-19, kesehatan, marketing, Sanur*

***Abstract:*** *Pasar Intaran yang terletak di Kelurahan Sanur Kauh merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Denpasar, Provinsi Bali dengan total jumlah pedagang 450 orang. Minimalnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang penyebaran COVID-19 menyebabkan kurangnya penerapan mereka dalam pelaksanaan PHBS. Menurut hasil penelitian, PHBS merupakan starategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Pedagang harus terus dihimbau untuk meningkatkan PHBS dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Namun penerapan PHBS ini sangat minimal penerapannya di Pasar Intaran. Selain masalah kesehatan, terdapat juga masalah ekonomi yaitu terkait dalam hal pemasaran produk dagangan, dimana pedagang belum mampu memasarkan dagangannya dengan baik ke sistem pasar. Selain itu pembukuan mereka dalam berdagang juga kurang baik karena pendidikan mereka yang rendah. Pada PKM ini kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam bidang pemahaman tentang COVID-19 dan juga pencegahan penyebaran COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kelompok mitra sudah terampil dalam pembuatan APD dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19. Selain itu, kelompok mitra sudah bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial dan juga sudah bisa membuat pumbukuan yang baik.*

## PENDAHULUAN

Kelurahan sanur memiliki salah satu pasar terbesar pasar yaitu Pasar Intaran. Pasar Intaran Sanur merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Denpasar dengan jumlah total pedagang 450 orang (Profil Kelurahan Sanur, 2020). Pasar ini menjual berbagai

produk kebutuhan pokok dan sembako. Kelebihan pasar ini adalah produk-produknya dijual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat sebagaimana fungsi pasar pada umumnya. Di pasar umum ini pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak (Sanjaya, 2018). Pasar ini beroperasi hingga malam dan berlokasi di Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Saat ini dunia sedang dilanda wabah Corona Virus Disease (COVID-19) dimana telah menghantam lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Orang yang terinfeksi virus COVID-19 ditandai akan mengalami gejala flu yang disertai demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. WHO *(World Health Organization)* mengemukakan pada sejumlah kasus ditemukan pasien yang memiliki imunitas sangat lemah dapat berakibat fatal (Cahyawati, 2018) apabila tidak mendapatkan penanganan medis secara cepat dan tepat yakni dapat mengakibatkan kematian (Johns Hopkins CSSE, 2020).

COVID-19 juga telah menyebar ke Bali dengan penyebaran wabah masih berlangsung sampai saat ini dan menghantam berbagai sektor. Pemerintah sudah sangat gencar melaksanakan promosi kesehatan. Namun masih banyak masyarakat masih awam dengan upaya pencegahan COVID-19, khususnya dalam penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (WHO, 2019). Dari hasil penelitian salah satu tempat yang interaksi masyarakatnya tinggi dan rentan terhadap penyebaran penyakit di Bali adalah pasar (Kresna, 2020). Tak terkecuali Pasar Intaran juga termasuk tempat yang rentan terjadinya penyebaran COVID-19. Pasar ini telah menjelma menjadi ruang interaksi sosial antara masyarakat lokal dan pendatang (Pradnyawati, 2019). Mobilisasi yang terjadi di Pasar Intaran cukup tinggi, dimana pergantian pedagang kerap terjadi. Para pedagang juga sebagian besar berpendidikan rendah dan sangat rentan terhadap penyebaran COVID-19 (Cahyawati, 2019).

Minimalnya informasi yang didapatkan oleh pedagang tentang penyebaran virus COVID-19 menyebabkan kurangnya penerapan mereka dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penerapan *social/physical distancing*. Menurut hasil penelitian PHBS merupakan starategi yang dapat mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat. Masyarakat harus terus dihimbau untuk meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19 (Pradnyawati et al, 2019). PHBS merupakan salah satu starategi dalam pencegahan yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat termasuk para pedagang di Pasar Intaran. Namun pada kenyataannya penerapan PHBS ini sangat minimal penerapannya di Pasar Intaran. Selain hal itu, kurangnya kemampuan pedagang untuk membeli alat pelindung diri atau APD misalnya masker dan *Hand Sanitizer* (Satria, 2020). Hal itu disebabkan karena kelangkaan APD dan juga finansial pedagang yang kurang dimana saat ini harga APD melambung tinggi (Nugroho et al, 2020).

Selain masalah kesehatan yang terjadi pada pedagang, terdapat juga masalah lainnya yakni terkait dalam hal pemasaran produk dagangan, dimana pedagang belum mampu memasarkan dagangannya dengan baik ke sistem pasar, mereka cenderung hanya berdagang di tempat, menunggu pembeli bahkan hanya menerima orderan di tempat (Sanjaya et al, 2020). Selain itu pembukuan mereka dalam berdagang juga kurang baik karena pendidikan mereka yang rendah. Bila hal tersebut dibiarkan secara berkelanjutan tentu memberi

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

implikasi terhadap minimnya *income* yang mereka terima yang tentu pada hilirnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan (Pradnyawati & Sanjaya, 2020).

## METODE

Sebuah kesuksesan pelaksanaan memerlukan langkah-langkah aktivitas. Tujuan utama dari program PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu dengan melatih mitra bagaimana penerapan PHBS dan penerapan *social/physical distancing* yang benar serta di bidang ekonomi yaitu memberikan pelatihan pemasaran dagangan dengan strategi *digital marketing* dan sistem manajerial pembukuan yang baik.

**Tabel 1. Solusi dan Target/Indikator Capaian**

| No. | Solusi | Target/ Indikator Capaian |
|---|---|---|
| 1 | Program transfer ilmu pengetahuan tentang penyebaran COVID-19 | Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang COVID-19 |
| 2 | Program transfer ilmu pengetahuan tentang penerapan PHBS dan *social/physical distancing* | Perubahan perilaku yang terjadi pada para pedagang mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat |
| 3 | Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu *Hand Sanitizer* | Pedagang bisa membuat sendiri *Hand Sanitizer* |
| 4 | Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu masker | Para pedagang bisa membuat sendiri masker |
| 5 | Program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu *Face Shield* | Para pedagang bisa membuat sendiri *Face Shield* |
| 6 | Program transfer teknologi dan pelatihan dalam strategi pemasaran online barang dagangan yang dijual oleh pedagang | Para pedagang bisa memasarkan dagangannya dengan strategi *digital marketing* seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya |
| 7 | Program transfer teknologi dan pelatihan dalam membuat laporan keuangan atau pembukuan yang baik pada pedagang | Para pedagang bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar |

## HASIL

### Observasi

Observasi dilakukan pada beberapa pedagang sebagai anggota kelompok pedagang di Pasar Intaran. Selanjutnya memilih mitra yang bersedia diajak bekerjasama dengan tim pengabdi program PKM. Setelah melalui beberapa pertimbangan kelayakan, maka sasaran kegiatan pada program ini adalah sebuah kelompok dagang. Partisipasi mitra dalam program pengabdian adalah mitra bersama tim menentukan, mencarikan dan menyediakan tempat dalam rangka pelatihan dan pendampingan.

### Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara bertahap (Krisna A, 2020), mulai dari Kepala Pemerintah

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

Daerah Pasar Intaran, kepala lingkungan kelurahan, sekretaris kelurahan, lurah, Bapak Camat, dan peserta kelompok mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kantor Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran selanjutnya menyusuri pelataran-pelataran tempat berdagang untuk menentukan mitra yang tepat dalam program pengabdian ini. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan di salah satu area pasar di Intaran dalam suasana kekeluargaan untuk rembug bersama memadukan misi untuk dicapai bersama antara tim pengabdi dan mitra. Tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan akan informasi, target, sasaran, oleh tim ahli multi disiplin ilmu. Pada saat kegiatan berlangsung, di samping dilakukan pencatatan data teknis, kesehatan dan ekonomi, juga dilakukan dokumentasi untuk merekam kegiatan dalam bentuk visualisasi seperti foto-foto, modul, video, dan CD. Dokumentasi dibutuhkan sebagai bahan laporan kegiatan dan bahan evaluasi, serta pemasyarakatan hasil.

**Gambar 1. Kegiatan PKM di Pasar Intaran Sanur**

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai luaran capaian target, maka program melakukan beberapa kegiatan utama yaitu:

1. Introduksi pembinaan melalui ceramah tentang pemahaman, penyebaran dan pencegahan COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar, diberikan oleh dr. Luh Gede Pradnyawati, M.Kes. sebagai ketua tim PKM.
2. Introduksi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan APD yaitu pembuatan *Hand Sanitizer*, masker, *Face Shield,* diberikan oleh dr. Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, M.Kes. sebagai anggota tim PKM.
3. Introduksi pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan diberikan oleh Putu Krisna Adwitya Sanjaya, SE, M.Si dan Anny Eka Pratiwi, SE, MPH sebagai anggota tim PKM.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kader**

**Hasil yang dicapai**

1. Bertambahnya pengetahuan pedagang tentang pencegahan COVID-19 setelah diadakannya program transfer ilmu pengetahuan tentang penyebaran COVID-19 untuk mengetahui pencegahannya.

Grafik 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

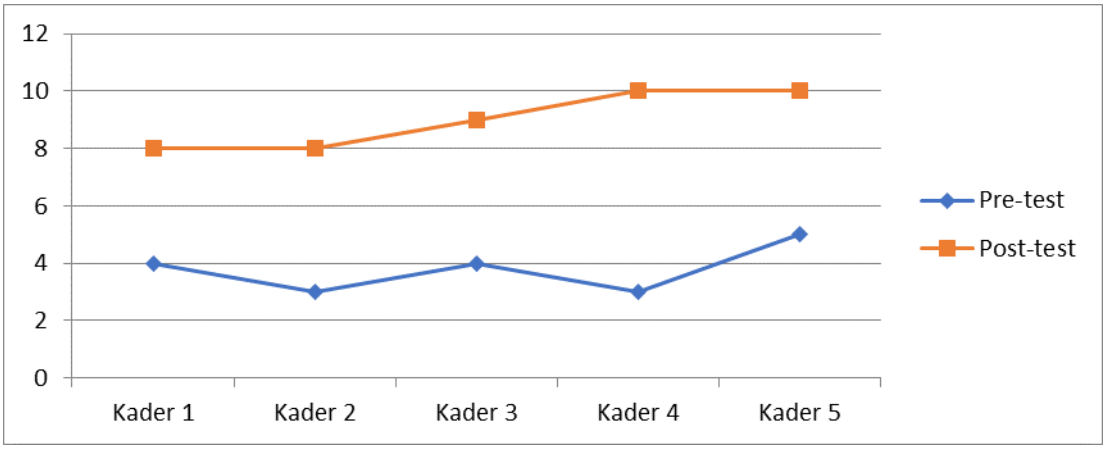


Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* kelima anggota kader tentang penyebaran COVID-19 dan untuk mengetahui pencegahannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

2. Terjadinya perubahan perilaku pada para pedagang mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat guna mencegah penyebaran virus COVID-19 setelah dilakukannya program transfer ilmu pengetahuan tentang penerapan PHBS dan social/physical distancing.
3. Para pedagang bisa membuat sendiri Hand Sanitizer yang harganya saat ini melambung tinggi, mengingat pasar merupakan tempat yang sangat rentan terjadinya penyebaran COVID-19 setelah diadakannya program transfer teknologi dan pelatihan cara membuat APD yaitu Hand Sanitizer yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran COVID-19.
4. Para pedagang bisa membuat sendiri masker yang sangat bermanfaat dalam proses


ISSN: 2809-8889 (Print) | 2809-8579 (Online)

pencegahan penyebaran COVID-19 setelah dilakukannya pelatihan pembuatan masker.
5. Para pedagang bisa membuat sendiri Face Shield yang sangat bermanfaat dalam proses pencegahan penyebaran COVID-19 setelah dilakukannya pelatihan pembuatan Face Shield.
6. Para pedagang bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial yaitu Facebook, Instagram dan lainnya setelah diadakannya pelatihan. Dengan ini diharapkan income mereka bertambah di situasi pandemi COVID-19.
7. Para pedagang bisa membuat pembukuan dengan sistem yang baik dan benar setelah diadakannya pelatihan pembuatan laporan keuangan dan pembukuan yang baik.

## KESIMPULAN

Pada PKM ini kelompok mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran 100% dan partisipasi aktif 100%. Dengan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam bidang pemahaman tentang COVID-19 dan juga pencegahan penyebaran COVID-19 serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19. Kelompok mitra sudah terampil dalam pembuatan APD dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 yaitu pembuatan masker, *Hand Sanitizer* dan *Face Shield*. Selain itu, kelompok mitra sudah bisa memasarkan dagangannya dengan strategi digital marketing seperti di media sosial dan juga sudah bisa membuat pumbukuan yang baik.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, Kepala Pemerintah Daerah Pasar Intaran Sanur dan mitra kader yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini, serta tidak luput pula kami sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada segenap pedagang yang berjualan di Pasar Intaran Sanur dan berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan dari kegiatan program Kemitraan Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

[1] Cahyawati et al, 2019. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. Warmadewa Medical Journal Vol. 4 No. 1 Mei 2019, Hal. 1-5.
[2] Cahyawati, 2021. Analisis dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 pada Pekerja Salon dan Spa. Comserva Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Volume 1 No. 7 November 2021.
[3] Johns Hopkins CSSE. (2020, April 6). Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU). Diunduh April 6, 2020, dari ArcGIS: https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd402994234 67b48e9ecf6.
[4] Kresna, 2020. Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. Jurnal Syntax Transformation: Vol. 1 No. 4, Juni 2020.
[5] Krisna, A. (2020). Mudah Memahami Mikro Ekonomi Suatu Pengantar.
[6] Pradnyawati, 2019. Sexual Behaviours for Contracting Sexually Transmitted Infections and HIV at Badung Traditional Market, Bali. Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS) 14

(3) (2019) 340-346.
[7] Pradnyawati et al. 2019. Qualitative Study: High-Risk Sexual Behavior and Prevention of STD and HIV/AIDS Among Female Sellers at Sindhu Market Sanur, Bali. Warmadewa Medical Journal. Vol. 4 No. 1 Mei 2019, Hal. 14-20.
[8] Pradnyawati, L. G., & Sanjaya, K. A. (2020). Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Dan Akselerasi Taraf Ekonomi Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Gianyar. Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek, 2(1), 37-45.
[9] Profil Kelurahan Sanur, 2020. Profil Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.
[10] Nugroho et al, 2020. Desain dan Pembuatan Faceshield Sebagai Alat Perlindungan Diri Penyebaran Covid19. Jurnal Abdimas-Polibatam, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
[11] Sanjaya, P. K. A. (2018). Etika Bisnis dan Entrepreneurship dalam Pembangunan Ekonomi Bali: dalam Perspektif Hindu. Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, 18(1), 93-101.
[12] Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari Melalui Implementasi Digital Marketing System. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 65-75.
[13] Satria, 2020. Perilaku Hidup Sehat Kunci Pencegahan Virus Corona. https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19085-perilaku-hidup-sehat-kunci-pencegahan-virus-corona
[14] WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report.World Health Organization. 8 march 2020. Available from: https://www. who.int/docs/default-source/ coronaviruse/situation-reports/ 20200308-sitrep-48-covid19.pdf?sfvrsn= 16f7ccef_4.

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.1, No.11, November 2022

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**